PENGARUH DIVIDEN PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar S1 Akuntansi Syariah

Disusun Oleh :

ELISA FITRIANIZAR

NIM : 3421032

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

T.A. 2024/2025

ABSTRAK

Skripsi ini dibuat Oleh Elisa Fitrianizar, NIM 3421032 dengan Judul Skripsi "Pengaruh Dividen Per Sahre dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023". Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Tahun 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Dividend PerShare (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran dengan periode pengamatan selama tahun 2019-2023.

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan eceran Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang diambil melalui website resmi BEI https://www.idx.co.id. Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah 7 perusahaan. Dan pengujian hipotesis mengunakan uji F untuk menguji pengaruh variabel simultan dan uji T untuk menguji koefisien secara parsial dengan tingkat signifikan 5%. Selain itu digunakan juga uji analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi ujiautokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dan uji koefiesien determinasi.

Hasil penelitian menunjukan Dividen Per Share mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham menurun sebesar 0,541 satuan dengan asumsi variable bebas yang lainnya konstan. Earning per share mengalami kenaikan sebesar satu kesatuan maka akan menyebabkan harga saham menurun sebesar 0,366 satuan dengan asumsi variable bebas yang lainnya konstan. Dan karena nilai signifikan (sig) jauh lebih besar dari 0,05 maka regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa DPS dan EpS secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis yang menyatakan DPS dan EPS secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

Kata Kunci: Dividend per Share, Earning per Share dan harga saham.

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yan telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) dan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat beserta salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa jalan kebenaran, penyejuk hati, penentram jiwa dalam menata kehidupan, kemudian dan keselamatan bagi manusia yang mengikuti ajaran Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jurusan S1 Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, untuk mencapai gelar Sarjana (S.Akun). Judul pada skripsi adalah **"Pengaruh Dividen Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023".** Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam-macam halangan dan rintangan. Namun penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua, Papa **Elvizar** dan mama tercinta **Mawarni,** yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan membina penulis dengan kasih sayang dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta abang kandung tercinta **Julnizar, Roy Nizar, dan Elva Danizar** yang senantiasa memberikan penulis semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

Atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, maka penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, S. Ag., M. Si** selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Aidil Arifin, M. Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Ibu **Khadijah Nuraini, M. Si** selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Sandra Dewi, SE., MM** selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan waktu serta masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali ilmu pengetahuan penulis dan membantu dalam memberikan fasilitas sehingga memperlancar proses akademik.
6. Kepada keluarga besar yang sangat penulis cintai, yang selalu membantu dalam memberikan *support* dan hal-hal yang membahagiakan ketika masa-masa penulis menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan mama/papa, keluarga besar dan sahabat serta teman-teman yang telah membantu, mendukung serta mendoakan penulis.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan dari pihak yang membantu penulis dalam melaksanakan perkuliahan dari awal hingga akhir. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Allahumma Aamiin*.

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Penjelasan Judul 13
BAB II YINJAUAN PUSTAKA **15**
A. Landasan Teori 15
B. Kajian Terdahulu 31
C. Kerangka Pemikiran 42
D. Landasan Syariah 33
E. Hipotesis 42
BAB III METODE PENELITIAN **44**
A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi dan waktu Penelitian 44
C. Jenis dan Sumber Data 44
D. Populasi dan Sampel 45
E. Definisi Operasional Variabel 46
F. Teknis Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **52**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 52
B. Pengujian Dan Hasil Analisis Data 55
C. Pembahasan Hasil Penelitian 63
BAB V PENUTUP **66**

A. Kesimpulan 66
B. Keterbatasan Penelitian..... 67
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Dan Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 5
Tabel 3.1 Prosedur Penentuan Sampel Penelitian 46
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 47
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 55
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas 57
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 59
Tabel 4.4 Hasil Ujib Koefesien Determinasi 59
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik t 60
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menuntut perusahaan melakukan perluasan usaha, dapat dilihat dengan pesatnya perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham dari Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang terpilih menjadi anggota BEI dan perusahaan inilah yang disetujui melakukan kegiatan perdagangan efek di BEI. Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrument keuangan dalam rangka investasi.[1] Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah go public dapat melangsungkan kegiatan investasi. Keberadaan pasar modal secara khusus menguntungkan kedua pihak yang mempunyai kapabilitas dana dan pihak lain yang membutuhkan dana.[2]

Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong para investor untuk berinvestasi yaitu saham. Saham menjadi salah satu pilihan lain investasi di pasar modal yang paling diminati oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi.[3]Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk

---

[1] Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 14.
[2] Toto Prihadi, *Analisis Rasio Keuangan* (Jakarta: PPM Pengembangan Eksekutif, 2008).
[3] Wahyudi Prakarsa, *Metodologi Penelitian Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan meningkat di masa yang akan datang serta untuk menghindari penurunan nilai kekayaan yang dimiliki. Investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu keputusan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Untuk itu para investor berlomba melakukan investasi di pasar modal.[4] Tantangan yang besar mengambil keputusan saat investasi yaitu tidak salah dalam mengambil keputusan yang beretika, dengan tidak memikirkan kepentingan diri sendiri sebagai investor dan mengingat komitmen serta tanggung jawab saat menanamkan modalnya.

Penulis memilih tujuh Perusahaan untuk di teliti karena tujuh Perusahaan tersebut berpengaruh dalam Dividen Per Sahre dan earning Per Share terhadap Sarga Saham, dan peneliti bisa memperoleh variasi dalam kinerja keuangan dan harga saham yang dapat memperkuat validitas hasil analisis korelasi atau regresi anatara DPS, EPS, dan Harga Saham.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek sampel penelitian perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perdagangan eceran (retail) merupakan suatu kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir, dengan berupaya menambah nilai terhadap barang dan jasa yang diperdagangkan.[5] Melalui perdagangan eceran, suatu barang dan jasa dapat bertemu langsung dengan penggunanya.

---

[4] Yuyun Yuliani dkk, "Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 2 No. 2, hlm. 111-118.

[5] Wahyudi Prakarsa, *Metodologi Penelitian Keuangan (Yogyakarta:Graaha Ilmu, 2006*.

Industri ritel saat ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya pembangunan gerai-gerai baru di berbagai tempat. Perdagangan eceran di Indonesia termasuk salah satu bisnis yang cukup menjanjikan karena mempunyai prospek yang baik untuk di masa yang akan datang.[6]

Harga saham menggambarkan suatu nilai dari sebuah perusahaan. Jika suatu perusahaan mencapai suatu target yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung meningkat sehingga nilai dari sebuah perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini merupakan gerakan dari keputusan investasi.[7]

Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang

[6] Arnida Wahyuni Lubis, *Diktat Audit Kerja Sektor Publik* (Medan, 2018).

[7] Elis Darnita, “Elis Darnita, "Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 200” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen,Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014).

diterima pemegang saham atau investor bisa dan tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, arus pendanaan dan posisi likuiditas.

Dividend Per Share (DPS) adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat, dengan sendirinya akan menaikanharga saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.[8]

Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Yang digunakan Untuk menentukan dividen yang akan dibagikan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi Akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini

[8] Gandhi Teguh Persada, "Pengaruh Devidend Per Share, Earning Per Share Dan Loan ToDeposit Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Katalogis* Vol. 1 No 7, hlm. 7.

penulis akan menganalisis apakah Dividend Per Share (DPS), dan Earning Per Share (EPS) Berpengaruh terhadap harga saham.

Dan Earning Per Share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaliknya.[9] EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun.[10]

Tabel 1.1
Data Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Dan Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dividen Per Share (DPS)	Earning Per Share (EPS)	Harga Saham
1.	AMRT	2019	2,640	27,427	825
		2020	13,380	26,212	800
		2021	9,300	47,893	1,215

[9] Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).
[10] Sugeng Mulyono, "Pengaruh Earning Per Share Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 1 No. 2, hlm. 99.

		2022	18,779	70,018	1,165
		2023	24,060	83,902	2,830
2	ERAA	2019	50,000	102,064	359
		2020	0,994	210,398	2,200
		2021	13,755	70,088	600
		2022	22,716	67,495	392
		2023	18,801	53,721	380
3	ACES	2019	28,196	60,443	1,495
		2020	18,034	42,642	1,715
		2021	32,094	41,912	1,280
		2022	20,554	39,279	496
		2023	31,006	17,747	720
4	MIDI	2019	16,599	70,452	109
		2020	21,200	69,482	182
		2021	20,484	95,484	209
		2022	28,649	138,470	282
		2023	41,600	179,130	430
5	LPPF	2019	332,848	487,322	4,210
		2020	Rugi	(311,307)	1,275
		2021	97,058	347,601	4,150
		2022	252,192	585,014	4,750
		2023	524,767	298,793	2,000

6	RANC	2019	7,000	35,452	334
		2020	28.000	48,579	436
		2021	30,000	6.288	1,800
		2022	Rugi	(53,479)	815
		2023	Rugi	(77,372)	680
7	CSAP	2019	4,000	15,360	448
		2020	2,274	15,128	368
		2021	6,186	50,537	490
		2022	10,616	59,049	815
		2023	13,083	21,698	600

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat diketahui bahwa:

Dividen Per Share (DPS) pada Sumber Alfaria Trijaya Tbk. **(AMRT)** pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2,640 dan Rp. 13,380 sedangkan harga saham nya turun sebesar Rp. 825 dan Rp.800. Dan pada tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 13,380 dan Rp. 9,300, sedangkan harga sahamnya naik sebesar Rp. 800 dan Rp. 1,215. Dividen Per Share (DPS) pada **(ERAA)** tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebar Rp. 50,000 dan Rp.0,994 sedangkan harga saham nya naik sebesar Rp. 359 dan Rp. 2,200. Dan tahun 2021-2022 dps mengalami kenaikan sebesar Rp. 13,755 dan Rp. 22,716 sedangkan harga saham nya turun sebesar Rp. 600 dan Rp. 392. Dividen Per Share (DPS) pada **(ECES)** pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 28,196 dan Rp. 18,034 sedangkan

harga saham nya naik sebesar Rp. 1,495 dan Rp. 1,715. Dan pada tahun 2020-2021 dps mengalami kenaikan sebesar Rp. 18,034 dan Rp. 32,094 sedangkan harga saham nya turun sebesar Rp. 1,715 dan Rp. 1,280. Divide Per Sahre (DPS) pada **(MIDI)** pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 21,200 dan Rp. 20,484 sedangkan harga saham nya naik sebesar Rp. 182 dan Rp. 209. Dividen Per Share (DPS) pada **(LPPF)** pada tahun 2020 mengalami kerugian dan tidak membeyarkan dividen dengan harga saham sebesar Rp. 1,275, dan naik pada tahun 2021 dengan dps Rp. 97,058 dan harga sahamnya Rp. 4,150. Dan pada tahhun 2022-2023 dps mengalami kenaikan sebesar Rp. 252,192 dan Rp. 524,767 sedangkan harga sahamnya turun sebesar Rp. 4,750 dan Rp. 2000. Dividen Per Share (DPS) pada **(RANC)** pada tahun 2022-2023 mengalami kerugian dan tidak membeyar dividen dengan harga saham 815- 680. Dividen Per Share (DPS) pada **(CSAP)** pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan sebesar Rp. 10,616 dan Rp. 13,083 sedangkan harga saham nya turun sebesar Rp. 815 dan Rp. 600.

Earning Per Share (EPS) pada **(AMRT)** pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 47,893 dan Rp. 70,018 sedangkan harga sahamnya turun sebesar Rp. 1,215 dan Rp. 1,165. Earning Per Share (EPS) pada **(ERAA)** tidak ada pengaruh dividennya terhadap harga saham. Earning Per Share (EPS) pada **(ACES)** pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 60,443 dan Rp. 42, 642 sedangkan harga sahamnya naik sebesar Rp. 1,4995 dan Rp. 1,715. Dan pada tahun 2022-2023 dps mengalami penurunan sebesar Rp. 39,279 dan Rp. 17,747 sedangkan harga

sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp. 496 dan Rp. 720. Earning Per Share pada **(MIDI)** pada tahun 2019-2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 70,452 dan Rp. 69,482 sedangkan harga sahamnya naik sebesar Rp. 109 dan Rp. 182. Earning Per Share (EPS) pada **(LPPF)** pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp. 311,307 dengan harga saham Rp. 1,275. Eraning Per Share (EPS) pada **(RANC)** pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 48,579 dan Rp. 6,288 sedabgkan harga sahamnya naik sebesar Rp. 436 dan Rp. 1,800. Dan eps pada tahun 2022-2023 mengalami kerugian sebesar Rp. 53,479 dan Rp. 77,372 dengan harga saham sebear Rp. 815 dan Rp. 680. Earning Per Share Pada **(CSAP)** pada tahun 2019-2023 tidak mempemgaruhi harga saham.

Pada hasil penelitian terdahulu juga terdapat beberapa penjelasan terhadap pengaruh dividen per share dan earning per share terhadap harga saham, yang pertama yaitu penelitian dari Nurefiyanti yang menjelaskan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa Earning per share, Price earning growth, Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham secara simultan pada perusahaan syariah yang terdaftar dalam indeks SRIKEHATI periode 2016- 2019. Sedangkan secara parsial juga Earning per share, Price earning growth, Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham di perusahaan syariah yang terdaftar dalam indeks SRIKEHATI periode 2016-2019.

Dan yang kedua yaitu penelitian oleh Hasna Mayang Sari yang menjelaskan bahwa bahwa secara parsial hanya variabel Earning Per Share dan Price Earning Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Yang ketiga yaitu penelitian oleh Pande Widya Rahmadewi dan penelitian Elviana & Muh. Faisal sama-sama yang menjelaskan bahwa EPS, PER, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial EPS, berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan indikator pilihan DPS, EPS, dan Harga Saham di salah satu perusahaan sub sektor perdangan eceran yang terdaftar di BEI tentang **"Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih adanya ketidak konsistenan mengenai pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan.
2. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan Earning Per Share (EPS) namun mengalami penurunan harga saham, begitu pula

sebaliknya terdapat perusahaan yang mengalami penurunan Earning Per Share (EPS) namun mengalami kenaikan harga saham.

3. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan Dividend Per Share (DPS) namun mengalami penurunan harga saham, begitu pula sebaliknya terdapat perusahaan yang mengalami penurunan Earning Per Share (EPS) namun mengalami kenaikan harga saham.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini untuk variabel independen yang diteliti adalah Dividend Per Share (X1) Earning Per Share (X2) serta variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2019-2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dividend Per Share (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Dividend Per Share (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan memnanalisa pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat dijadikan informasi tentang penyebab peningkatan dan penurunan harga saham di salah satu perusahaan subsektor perdagangan eceran.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang nantinya dapat dijadikan salah satu mengidentifikasi masalah penting apa yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Dan bagi pihak manajemen sebagai bahan evaluasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi jika ingin meneliti kembali judul penelitian tersebut

G. Penjelasan Judul

Dividen Per Share (DPS) **:** DPS adalah rasio yang menggambarkan besaran dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share (EPS) : EPS adalah rasio yang menunjukkan laba bersih perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham per lembar saham.

Harga Saham : Harga saham adalah nilai pasar dari saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di bursa saham.

Perusahaan Jasa Subsektor : Perusahaan jasa yang dimaksud adalah

perusahaan yang bergerak dalam perdagangan eceran (retail) di Indonesia.

Jadi, DPS dapat mempengaruhi harga saham karena investor sering kali mempertimbangkan dividen sebagai bagian dari pengembalian investasi mereka. DPS yang tinggi biasanya memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan stabil. Sedangkan EPS yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik dan dapat memberikan sinyal positif terhadap potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan pada akhirnya mempengaruhi harga saham.

Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan (seperti DPS dan EPS), sentimen pasar, kondisi ekonomi, dan banyak lagi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah DPS dan EPS secara signifikan memengaruhi harga saham perusahaan dalam subsektor perdagangan eceran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Teoritis

a. Saham

1) Pengertian Saham

Menurut Fahmi dan Hadi saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaaan, kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual. Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat rapat umum pemegang saham (RUPS).

Saham (stock) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.Dengan memiliki saham, seseorang atau entitas usaha secara otomatis ikut menjadi pemilik dari perusahaan yang menerbitkan saham.[11]

[11] Kamila dkk, *Pasar Modal* (Yogyakarta: KTSP, 2018), hlm. 71.

Orang yang memiliki saham memiliki hak untuk mengambil bagian dalam mengelola perusahaan tersebut.Besar kecilnya pendapat yang dikeluarkan sesuai dengan besar kecilnya saham yang dimiliki.Semakin banyak persentase saham yang dimiliki, maka semakin besar pendapat atau hak suara yang dimiliki investor untuk mengontrol kegiatan operasional perusahaan tersebut.[12]

2) Jenis-Jenis Saham

Ada dua jenis saham yang banyak diperjual belikan di pasar modal, dua jenis saham tersebut yaitu:

a) Saham Biasa (Common Stock) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden dan ha katas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (tidak memiliki hak-hak istimewa).

b) Saham Preferen (Preferend Stock) yaitu jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi.[13]

[12] Rintana Herman, *Mengenal Dan Memahami Pasar Modal* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2021), hlm 60-64.

[13] Abdul Aziz Dahlan dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Houve, 1996), hlm. 124.

3) Keuntungan Investasi Saham

Pada dasarnya terdapat keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham suatu perusahaan, beberapa keuntungan tersebut yaitu:

a) Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila seorang investor ingin mendapatkan dividen ia harus memegang saham tersebut dalam jangka waktu yang relatif lama.
b) Capital Gain merupakan keinginan investor untuk memperoleh keuntungan dari jumlah selisih harga beli suatu saham dengan harga jual saham tersebut.[14]

4) Kerugian Investasi Saham

Sebagai salah satu instrumen investasi, saham memiliki risiko atau kerugian dalam melakukan investasi saham, antara lain:

a) Capital Loss Capital loss merupakan kebalikan dari capital gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli saham.
b) Risiko Likuidasi Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban

[14] Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal* (Jakarta: KENCANA, 2019), hlm. 122.

perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan).

5) Peneribitan Saham

Menurut Donald E. prosedur penerbitan saham yaitu:

a) Saham harus diotorisasi oleh Negara bagian, umumnya dalam suatu sertifikat atau akta Perusahaan.

b) Saham ditawarkan untuk dijual dan dibuat kontrak untuk menjual saham kemudian dana dari saham dikumpulkan dan saham diterbitkan.

6) Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar

Dalam perhitungan laba per lembar saham, jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (*weiahted average number of shares outstending*) selama periode bersangkutan merupakan dasar untuk melaporkan jumlah perlembar saham. Saham yang diterbitkan atau dibeli selama periode itu akan mempengaruhi jumah saham yang beredar dan harus ditimbang menurut bagian dari periode peredarannya. Dasar pemikiran untuk pendekatan ini adalah mencari jumlah ekuivalen dari seluruh saham yang beredar selama tahun berjalan.

b. Harga Saham

1) Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan sarana pasar modal yang paling umum dipasarkan karena harga saham mampu memberikan

surplus yang menarik. Harga saham adalah harga yang telah ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Saham adalah tanda perlibatan modal seseorang atau badan usaha di suatu perseroan terbatas.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz saham harus dianalisis sebagai bagian dari portofolio total yang dapat dibeli oleh investor. Dengan kata lain imvestor tidak terlalu khawatir apakah harga saham naik ataupun turun, karena investor akan lebih memperhatikan nilai keseluruhan portofolionya.[15]

2) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada 2 faktor yang mempengaruhi harga saham yakni :

a) Faktor internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

[15] Agus Tri Budiyarnodandan Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Syariah," *Jurnal Management and Accounting Expose* Vol 2 No 2, hlm. 134-145.

3. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS), dividen per share (DPS), price earning ratio, net profitmargin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

b) Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan olehpemerintah.

2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.[16]

3) Macam-Macam Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
b) Harga Perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.
c) Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.[17]

[16] Brigham dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 33.

[17] Sawidji Widiatmodjo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (Jakarta: Elex Media omputindo), hlm. 91.

4) Penilaian Harga Saham

a) Nilai buku

Nilai bukuper lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

b) Nilai pasar

Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar.

c) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investorh arus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai instrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual,tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai instrinsik, maka saham tersebut lebih baik dibeli.

c. Rasio Keuangan

1) Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio

bermanfaat untuk menganalisis laporan keuangan oleh investor karena rasio menyimpan informasi kritis dari kinerja ekonomi suatu perusahaan.Analisis rasio keuangan juga dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan. [18]

2) Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkupnya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

a) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang pendek. Rasio ini terbagi menjadi Current Ratio, Quick Ratio, dan Net Working Capital.
b) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini terbagi menjadi Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, Inventori Turnover, Average Collection Period, dan Day's Sales in Inventory.
c) Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

[18] Nur Syarfudin dkk, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol 2 No 2.

panjang. Rasio ini terbagi menjadi Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Capitalization Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow, Interest Coverage, Cash Flow to Net Income, dan Cash Return on Sales.

d) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terbagi menjadi Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Operating Ratio.

e) Rasio Pasar, yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio ini terbagi menjadi Dividend Yield, Dividend Per Share, Earning Per Share, Devidend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Price to Book Value.

d. Dividend Per Share (DPS)

1) Pengertian Dividend Per Share (DPS)

Dividend Per Share (DPS) merupakan ukuran atau nilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keputusan dari modal yang ditanamkan, yakni berupa dividen (keuntungan).

Menurut Zaki Baridwan menyatakan bahwa dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

a) Dividen Kas

Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

a) Dividen Aktiva

Selain Kas Dividen yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut, atau aktiva-aktiva lain.

b) Dividen Utang

Dividen utang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen utang yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang

akan datang. Dividen utang ini bisa dikenai bunga bisa juga tidak.

c) Dividen likuiditas

Dividen Likuiditas adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menghentikan usahanya misalnya dalam bentuk joint venture. Karena usaha perusahaan akan diberhentikan maka tidak perlu memperbesar modal.

DPS ialah pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proposional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Informasi mengenai DPS sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung DPS:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen yang dibayar ke pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Jika nilai DPS naik maka nilai harga saham juga akan naik. Begitu pula sebaliknya, jika nilai DPS turun maka nilai harga saham juga akan ikut menurun.[19]

2) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (Earning) antara pengunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan. Laba ditahan (retained earning) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau "equity investors".

Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil, persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend disebut Dividend Payout Ratio. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya Dividend Payout Ratio yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk

[19] Prabandaru Adhe Kusuma dkk, "Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Dan Dividen per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008- 2010" vol 1 no 2.

ditanamkan kembali didalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan Perusahaan.

Macam- macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut :

a) Kebijakan Dividen yang Stabil

   Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

b) Kebijakan Dividen dengan Penetapan Jumlah Dividen Minimal Plus Jumlah Ekstra Tertentu.

   Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

c) Kebijakan Dividen dengan Penetapan Dividend Payout Ratio Konstan

   Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan Dividend Payout Ratio yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan Dividend Payout Ratio yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap

tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

d) Kebijakan Dividen yang Fleksibel

Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan Dividend Payout Ratio yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi financial dan kebijakan financial dari perusahaan yang bersangkutan.

3) Pengaruh antara Dividend Per Share (DPS) dengan Harga Saham

Ada 3 pandangan mengenai pengaruh kebijakan harga saham, yaitu:

a) Kebijakan dividend tidak relevan Beranggapan pengumuman dividend menyebabkan berubahnya harga saham, oleh karena itudividend itu dianggap penting.

b) Dividend yang tinggi meningkatkan nilai saham Anggapan mengenai kebijakan dividend tidak penting secara tidak langsung berpendapat bahwa investor semestinya meggunakan tingkat pengembalian yang diinginkan yang sama apakah penghasilan datang melaluih modal atau melaluih dividend.

c) Dividend rendah menaikkan harga saham Dividend yang rendah akan mempengaruhi harga saham dan dividend dinilai merugikan investor. Argumen ini berdasarkan pada

bedanya pemberlakuan pajak atas pendapatan dividend dan perolehan modal.

e. Earning Per Share (EPS)

1) Pengertian Earning Per Share

Earning per Share(EPS)merupakan rasio nilai buku, yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.[20]EPS mencerminkan pendapatan per lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. EPS atau laba per lembar saham diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun dengan jumlah saham yang beredar. Rasio EPS sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham\ yang\ bereda}$$

Nilai EPS memiliki suatu informasi yang sangat berguna bagi para investor.Apabila EPS menunjukkan nilai yang tinggi, hal ini berarti telah terjadinya peningkatan kesejahteraan para pemegang saham. Namun sebaliknya jika EPS memiliki nilai yang rendah maka perusahaan dalam hal ini tidak berhasil memuaskan para pemegang sahamnya.

[20] Imelda Khirani, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* Vol. 5 No. 2, hlm. 566-572.

2) Pengaruh antara Earning Per Share (EPS) dengan Harga Saham

Umumnya manajemen perusahaan, investor dan calon investor sangat menyukai EPS dengan jumlah yang tinggi, hal ini dikarenakan EPS menunjukkan banyaknya rupiah yang didapatkan pada tiap lembar saham biasa serta sebagai penentu berhasilnya suatu perusahan. Banyaknya EPS tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham biasa, karena jumlah yang dibagikan mengikuti kebijakan perusahan tentang pembayaran dividend.

Peningkatan EPS menunjukkan perusahaan berhasil mensejaterahkan pemegang saham, hal inilah yang membuat investor terdorong untuk menambah jumlah modal yang diinvestasikan pada perusahan. Semakin besar nilai EPS akan menyenangkan pemegang saham dikarenakan jumlah keuntungan yang diperoleh semakin besar.[21]

B. Kajian Terdahulu

Nurefiyanti (2021), judul penelian yaitu Pengaruh dividen per share dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2019. Hasil penelitiannya yaitu hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Earning per share, Price earning growth, Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham secara simultan pada perusahaan syariah periode

[21] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

2016- 2019. Sedangkan secara parsial juga Earning per share, Price earning growth, Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham di perusahaan periode 2016-2019.

Hasna`u Mayang Sari, Immas Nurhayati, Renea Shinta Aminda (2021), Judul penelitian yaitu Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, earning per share, dan price earning ratio terhadap harga saham. Hasil penelitiannya yaitu Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel Earning Per Share dan Price Earning Ratio yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pande Widya Rahmadewi1 Nyoman Abundanti (2018), Judul penelitian yaitu Pengaruh Eps, Per, Cr, dan Roe terhadap harga saham di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian yaitu Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial EPS, berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian Elviana & Muh. Faisal, 2020 berjudul "Pengaruh Dividen per share dan Earning per share Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividen per share dan Earning per share berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang ditelitinya.

C. Landasan Syariah

1. Devinisi Saham Syariah

Perkembangan kesadaran menjalankan Syariah telah medorong instrument keuangan berbasis Islam di berbagai negara, khusunya bagi Indonesia. Perkembangan keuangan syariah juga dinilai dari meningkatnya minat investor Muslim, sebagai akibat nilai modal mereka yang meningkat. Hal ini menimbulkan kesadaran pentingnya peranan produk Syariah di bidang keuangan. Berdasarkan beberapa pertimbangan penelitian, instrumen keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam lebih unggul daripada instrumen keuangan biasa.

Pemilik modal memberikan dana untuk diurus dan dibagikan hasil yang tidak berbelit-belit dengan aturan syariah. Standar syariah menganggap ini sebagai bentuk kerjasama syirkah atau musyarakah. Hal ini mengacu pada saham sebagai bentuk perlindungan yang merupakan verifikasi atas partisipasi dan tanggung jawab. Dengan demikian, penawan bukan hanya berdasar pada saham yang diberikan oleh emiten semata. Saham dikatakan Syariah apabila dalam anggaran dasarnya, pihak perusahaan (emiten) tegas menyatakan aktivitasnya sesuai dan tidak bertentangan pada standar Syariah. Saham (stock) merupakan suatu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor

karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Saham dapat di definisiikan juga sebagai tanda penyertaan modal seseorang (baadan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen.

Pembagian dividen ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS ditentukan berapa dividen yang dibagi dan laba ditahan53 Selain dividen keuntungan dari investasi saham adalah capital gain, capital gain merupakan selisih antara harga saat menjual dengan harga saat membeli. Menurut Undang-undang Perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga yang keluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut Emiten.

Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila

seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham.

Dalam pasar modal saham merupakan surat berharga yang menunjukan penyertaan modal kedalam perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain.

Produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran Islam dalam teori percampuran, Islam mengenal akad syirkah atau musyarakah yaitu suatu kerjasama antara dua otang atau lebih pihak untuk melakukan usaha dimana masing-masing pihak menyetorkan sejumlah dana, barang atau jasa. Adapun jenis-jenis syirkah yang dikenal dalam ilmu fiqh yaitu: Inan mufawadhah abdan,dan wujuh.Pada akad syirkah pembagian tersebut didasarkan pada jenis setoran masing-masing pihak dan siapa diantara pihak tersebut yang mengelola kegiatan usaha tersebut.

Prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melinkan berupa pembentukan indeks saham yang dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah dipasar modal adalah prinsip-prinsip hukum Islam yang dalam kegiatan di

bidang Pasar Modal berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan ini dan/atau Peraturan Badan Pengawas.

Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) yang didasarkan pada Fatwa DSN-MUI.58 Saham menjadi halal (sesuai syariah) jika perusahaan tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahannya bergerak di bidang yang halal dan dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi (judi).Untuk lebih amannya, saham yang di listing dalam Jakarta Islamic Indek (JII) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan saham yang insyaallah sesuai dengan syariah.

Dengan demikian, dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, saham syariah adalah sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.[22]

2. Fungsi dan Karakter Saham Syariah

Dengan adanya berbagai ketetapan dan penilaian syariah, investasi tidak dapat dikerjakan disemua produk pasar modal karena ada beberapa produk pasar modal yang bertentangan dengan ketentuan syariah. Akibatnya investasi dimpasar modal harus dilakukan dengan

[22] Christian V. Datu and Djeini Maredesa, "Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public DI Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol. 12 No (2017), hlm 1233-1242.

selektif dan dengan kehati-hatian (ihtiyat) agar tidak terdapat produk yang todak di perbolehkan dalam islam atau tidak halal.

Menurut Matewally, Fungsi saham syariah, yaitu:

a) Masyarakat dapatberpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.
b) Para pemegang saham menjual sahamnya untuk mendapatkan likuiditasnya.
c) Perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan inti produksinya.
d) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
e) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.[23]

3. Pihak-Pihak Yang Terlibat Di Saham Syariah

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal adalah sebagai berikut:

a) Emiten

Emiten yaitu badan usaha yang menjadikan saham untuk menabahkan modal atau menjadikana obligasi untuk mendapatkan pendanaan pinjaman kepada para investor di bursa efek.

[23] Matewally, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Jakarta: Bangkit Daya Insani, 1995), hlm. 177.

b) Perantasa Emisi

Perantara Emisi yaitu perantara yang menjamin penjual efek sehingga apabila dari emisi wajib membeli (setidaknya sementara waktu sebelum laku) agar kebutuhan dana yang diperlukan emiten terpenuhi sesuai rencana.

c) Badan Pelaksanaan Pasar Modal

Badan yang mengelola dan memeriksa jalanya pasar modal, termasuk meniadakan emiten (delisting) dari lantai bursa, memeberi hukuman kepadapihak-pihak yang menyalahi aturan yang ada di pasar modal adalah badan pelaksanaan pasar modal. badan pelaksana pasar modal di indonesia adalah bapeppam atau biasa disebut badan pengawas dan pelaksana pasar modal.

d) Bursa Efek

Bursa Efek adalah tempat diberlangsungkannya aktivitas jual beli efek pasar modal yang didirikan oleh suatu badan usaha. Mulanya di indonesia ada dua bursa efek yaitu bursa efek jakarta (BEJ) yang di tata oleh pt bursa efek surabaya. Namun pada desember 2007 kedua bursa itu digabung pada satu bursa yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia).

e) Perantara Perdagangan Efek

Efek yang diperdagangkan dalam bursa hanya boleh ditransaksikan melalui perantara, yaitu makelar (broker) dan komisioner.

f) Investor

Invesor adalah pihak yang menanamkan modalnya dalam bentuk efek di burds dengan membeli atau menjual kembali efek tersebut.

Dalam kerangka kegiatan pasar modal syariah, selain lembaga-lembaga tersebut, terdapat Dewan Syariah Nasional yang berfungsi sebagai pusat referensi atas semua aspek syariah yang ada dalam kegiatan pasar modal syariah. DSN bertugas memberikan fatwa-fatwa sehubungan dengan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan portofolio efek syariah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan efek syariah.[24]

4. Jenis- Jenis Saham Syariah

Saham memiliki jenis-jenis yang bervariasi. Pada umumnya saham yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan (emiten) yang melakukan penawaran umum (Initial Public Offering) ada 2 macam, yaitu saham biasa (common stock) dan saham istimewa (preferred stock).

Perbedaan saham ini berdasarkan pada hak yang melekat pada saham tersebut. Hak tersebut meliputi hak atas menerima dividen, dan memperoleh bagian kekaayaan jika perusahaan dilikuidasi setelah dikurangi semua kewajiban-kewajiban perusahaan. Selain dari saham

[24] Nurul Huda dkk, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 55.

biasa dan istimewa, setiap jenis saham dikelompokan memiliki jenis yang cukup beragam, berikut adalah beberapa jenis saham:

a) Saham yang Dicap (assented shares), penyetempelan saham dapat terjadi dalam hal perseroan mengalami kerugian besar, yang tidak dapat dihapuskan dari cadangan perseroan. Jika terjadi hal demikian perseroan harus mengadakan perubahan pada anggaran dasar perseroan,denganmenukarkan nilai nominal dari sahamnya menjadi sama dengan kekayaan (equity) dan nilai nominal sahamnya diturunkan secara proposional.
b) Saham Tukar, yaitu jenis saham yang dapat ditukar oleh pemiliknya dengan jenis saham lain, biasanya saham preferen dengan saham biasa.
c) Saham Tanpa Surat, yaitu jenis saham yang pemiliknya tidak diberi suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
d) Saham Tanpa Pari, yaitu saham yang tidak memiliki nilai nominal atau pari, tetapi hak pemiliknya dapat diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh kekayaan (equity) dan kemudian dibagi dengan jumlah saham yang dikeluarkan (no par stock).
e) Saham Preferen Unggul, yaitu saham preferen yang hak prioritasnya lebih besar dari preferen lain (prior preferred stock).
f) Saham Preferen Tukar, yaitu saham preferen yang dapat ditukar oleh pemiliknya dengan saham biasa (convertible preferred stock).

g) Saham Preferen Partisipasi, yiatu saham yang di samping hak prioritasnya masih dapat turut serta dalam pembagian dividenn selanjutnya (participating preferred stock).

h) Saham Preferen Kumulatif, yaitu saham preferen yang memberikan hak untuk mendapatkan deviden yang belum dibayarekan pada tahuntahun yang lalu secara kumulatif (cumulative preferred stock).

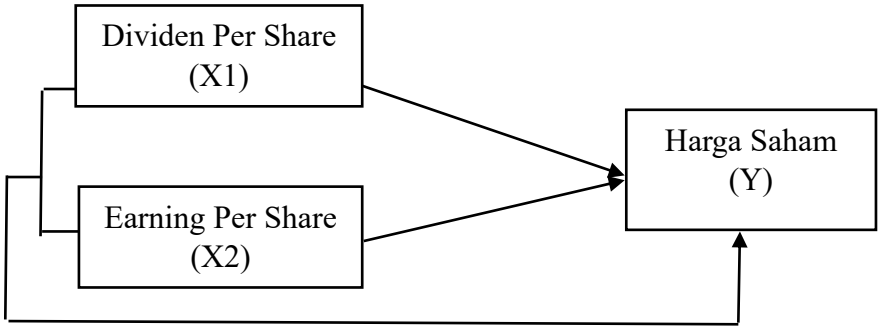
i) Saham Pendiri (founders shares), yaitu jasa yang diberikan oleh para pendiri perusahaan, baik berupa penyertaan modal yang bersumberkan dari penarikan beberapa peserta lainnya atau dari relasi penting lain, biasanya dihargai perseroan dengan memberikan kepada yang bersangkutan (memiliki saham).

j) Saham Pegawai (employee stock plan), yaitu kesempatan yang diberikan oleh perseroan kepada para pegawainya untuk memiliki saham perusahaan.

k) Saham Bonus, pada saat perbandingan antara cadangan dan modal saham yang tidakberimbang pada suatu perseroan dapat dihilangkan dengan jalan memberikan saham bonus kepada para pemegang saham dengan Cuma-Cuma.[25]

[25] Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Psar Modal*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 61.

D. Kerangka Pemikiran



Kerangka teoritis merupakan suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang ingin diuji atau dianalisis melalui penelitian yang dilakukan .Penelitian ini akan menguji pengaruh Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{01} : Dividend per Share (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H_{a1} : Dividend per Share (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H_{02} : Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H_{a2} : Earning per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H_{a2} : Dividend per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H_{a3} : Dividend per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam suatu angka dan di analisiskan dengan teknik statistik.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang diambil melalui website resmi BEI https://www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

   Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan antara lain

mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek sebagai sumber data yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi berupa keseluruhan kumpulan dari unit analisa ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dikaji dan ditarik beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Sampel Penelitian

   Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

   a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran periode yang dipakai selama penelitian tahun 2019- 2023.
   b. Perusahaan menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2019-2023 serta memiliki data lengkap sesuai variabel yang diteliti.

c. Perusahaan membagikan dan melampirkan nilai deviden tunai kepada para pemegang saham dalam laporan keuangan.

d. Perusahaan tidak mengalami suspensi saham selama periode penelitian, yaitu 2019-2023.

Tabel 3.1
Prosedur Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Kuantitas
1.	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penellitian 2019-2023.	27
2.	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2023.	(8)
3.	Perusahaan subsektor perdagangan yang tidak mengalami suspense saham selama periode penelitian 2019-2023.	(6)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel		7
Jumlah periode penelitian dari 2019-2023		5
Total observasi		35

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel disajikan secara umum yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Variabel Dependen (Y)		
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai pasar dari saham suatu Perusahaan yang diperdagangkan di bursa saham.	*Close Prise*
Variabel Independen		
Dividen Per Share (X^1)	DPS adalah rasio yang menggambarkan besaran dividen yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki.	$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan ke pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$
Earning Per Share (X^2)	EPS adalah rasio yang menunjukan laba bersih Perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham per lembar saham.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$

F. Teknis Analisis Data

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu teknis analisis data yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengklasifikasikan suatu data variabel yang belum teratur berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga mudah di interpretasikan informasi mengenai keadaan variable. Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menggambarkan nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi dari Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang diperlukan hanyalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan beberapa hal berikut:

a. Model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan pada model regresi linear data panel.
b. Pada syarat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) uji normalitas tidak termasuk didalamnya dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada saat time series.

d. Pada saat model regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

e. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang dimana data panel lebih dekat dari ciri data cross section dibandingkan dengan data yang bersifat time series.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisen determinasi adalah untuk mengukur kebenaran model regresi. Besarnya koefisien determinasi antara nol sampai satu. Apabila nilai R square semakin mendekati satu maka semakin baik model regresinya. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati nol maka semakin kecil pula kemungkinan pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependennya. Koefisien determinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R2 \times 100\%$$

Keterangan:

R 2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

b. Uji Statistik t

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya antara lain:

1) Apabila nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2) Apabila nilai thitung < ttabel dan nilai signifikansinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi R 2 , sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan adanya perngaruh signifikan secara simultan atau tidaknya antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan:

1) Apabila nilai Fhitung > Ftabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
2) Apabila nilai Fhitung < Ftabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka disimpulakan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor.

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automoted Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depositori saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI).

Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak 3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi

BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1977 membuat pasar modal jatuh.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

2. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

3. Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk *d.h Centrin Online Tbk*
4.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk

5.	DAYA	Duta Intidaya Tbk
6.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
7.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
8.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
9.	GLOB	Global Teleshop Tbk
10.	HERO	Hero Supermarket Tbk
11.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
12.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
13.	LPPF	Matahari Department Store Tbk *d.h Pacific Utama Tbk*
14.	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk.
15.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
16.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
17.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
18.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
19.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
20.	NFCX	NFC Indonesia Tbk
21.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
22.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
23.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk *d.h Rimo Catur Lestari Tbk*
24.	SKYB	Skybee Tbk
25.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
26.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
27.	TRIO	Trikomsel Oke Tbk

B. Pengujian Dan Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif merupakan analisis yang mendeskriptifkan data berdasarkan rata-rata *(mean),* standar diviasi, nilai maximum, dan nilai minimum. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	.00	524.77	49.7390	106.64266
X2	35	-311.31	585.01	86.0835	154.04850
Y	35	1.17	825.00	291.4310	290.52153
Valid N (listwise)	35				

a. Deviden Per Share

Deviden Per Share (DPS) merupakan variable independent yang diperoleh dari seluruh perusahaan Subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Deviden per share tertinggi terjadi pada X1 yaitu Rp. 524,77 sedangkan deviden per share yang terendah yaitu Rp. 0,00. Rata-rata

deviden per share tahun 2019-2023 yaitu Rp. 49,7390 dengan standar Deviation Rp. 106,64266

b. Earning Per Sahre

Earning per Sahre meruapakan suatu rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba dengan jumlah saham yang beredar. Earning Per Sahre yang terjadi pada X2 yaitu Rp. 585,01 sedangkan earning per share yang terendah sebesar Rp. 311,31. Rata-rata earning per share tahun 2019-2023 yaitu Rp. 86,0835 dengan standar Deviation Rp. 154,04850.

c. Harga Saham

Harga saham merupakan variable dependen yang di peroleh dari seluruh Perusahaan subsector perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indoensia pada tahun 2019-2023. Harga saham tertinggi pad Y sebesar Rp. 825,00 sedangkan harga saham terendah sebesar Rp. 1,17. Rata-rata Rp. 291,4310 dengan standar deviation Rp. 290,52153.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation factor). Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	291, 4310 t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	349.803	54.515		6.417	.000		
	X1	-.541	.624	-.198	-.867	.392	.519	1.928
	X2	-.366	.432	-.194	-.847	.403	.519	1.928
a. Dependent Variable: Y								

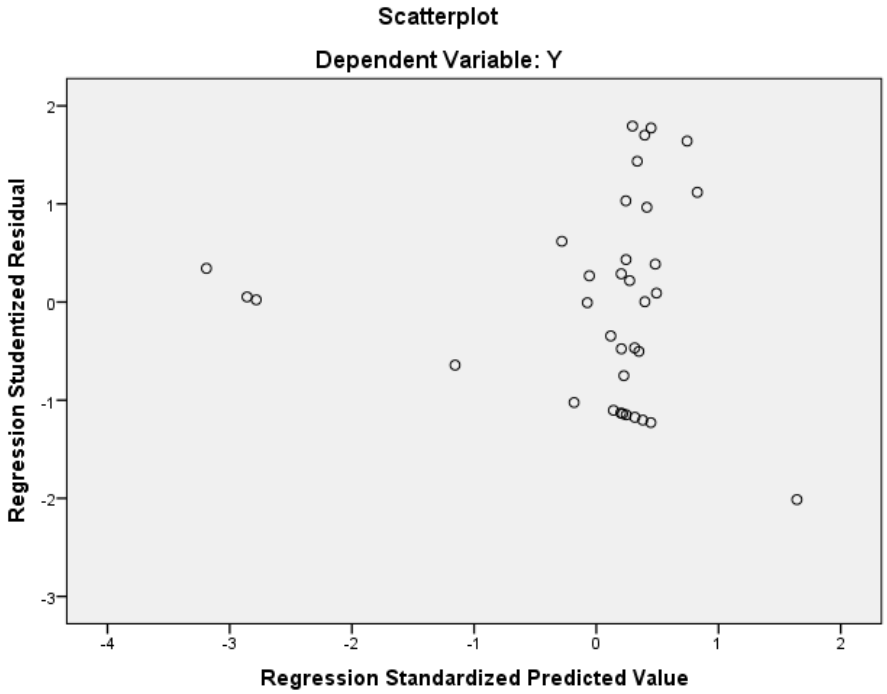
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 10, yaitu Dividend

Per Share dan Earning Per Share memiliki VIF 1,928. Dan nilai tolerance > 0,10, Dividend Per Share dan Earning Per Share memiliki nilai tolerance yaitu 0,519. Nilai VIF dan tolerance masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresinya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabelindependen yang diuji dalam setting yang berbeda. Pada suatu model regresi yangbaik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadiheteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknyaheteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabelterikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yangjelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, makatidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas padapenelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hasil uji koefesien ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361[a]	.130	.076	279.25895
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap variabel dependen Harga Saham yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 1,30%. Sedangkan sisanya sebesar 98,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti return on equity (ROE) dan return on assets (ROA). Jika nilai R2 mendekati 1 maka variabel bebas semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

4. Hasil Uji Hipotesis

   a. Uji Statistik t

      Uji statistic t bertujuan untuk menguji apakah variable independent (Deviden Per Share dan earning Per Share) berpengaruh secara persial terhadap variable dependfen (Harga Saham). Asil uji statistik t terdapat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	349.803	54.515		6.417	.000
	X1	-.541	.624	-.198	-.867	.392
	X2	-.366	.432	-.194	-.847	.403

Dari persamaan dapat diketahui bahwa kedua variabel yaitu Dividend Per Share dan Earning Per Share memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti Dividend Per Share dan Earning Per Share yang tinggi akan menghasilkan harga saham yang tinggi.

a. Konstan

Nilai konstan sebesar 349,803 menunjukan bahwa jika variabel independen (Dividend Per Share dan Earning Per Share) dianggap konstan (bernilai nol) maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,349.

b. Koefisien $_1$

Koefisien regresi Dividend Per Share adalah sebesar 0,541 artinya apabila DPS mengalami kenaikan sebesar satu

satuan maka akan menyebabkan harga saham menurun sebesar 0,541 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

c. Koefisien $_2$

Koefisien regresi Earning Per Share adalah sebesar 0,366 artinya apabila EPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham menurun sebesar 0,366 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

b. Uji Statistik F

Uji statistic F bertujuan untuk menguji apakah variable independent (Deviden Per Share dan Earning Per Share) berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen (Harga Saham). Hasil uji F terdapat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374155.890	2	187077.945	2.399	.107[b]
	Residual	2495538.010	32	77985.563		
	Total	2869693.900	34			

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis secara bersama-sama variabel indenpenden memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sbesar 2,399 dengan nilai signifikan (sig) sbesesar 0,107. Karena nilai signifikan (sig) jauh lebih besar dari 0,05 maka regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa DPS dan EPS secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis yang menyatakaan DPS dan EPS secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan baik secara persial maupun bsecara simultan pengaruh antar variable dividen per share dan earning per share terhadap harga saham dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh dividen per share terhadap harga saham pada Perusahaan jasa subsector perdagangan eceran.

Dari Tabel Uji t dapat dilihat bahwa Koefisien regresi Dividend Per Share adalah sebesar 0,541 artinya apabila DPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham menurun sebesar 0,541 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan, ini berarti secara persial variable DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran di Bursa Eefek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Provita Nur Abdillah dan Heikal Muhammad Zakaria yang menunjukan bahwa secara persial variable DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Bank BUMN.[26]

2. Pengaruh earning per share terhadap harga saham pada Perusahaan jasa subsector perdagangan eceran.

Koefisien regresi Earning Per Share adalah sebesar 0,366 artinya apabila EPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham menurun sebesar 0,366 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan, ini berarti secara persial variable EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran di Bursa Eefek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiana yang menunjukan bahwa secara persial variable EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur *(Food and Beverages)* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

[26] Provita Nur Adillah dan Heikal Muhammad Zakaria, *"Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham*", Jurnal Dinamika ekonomi dan bisnis, Vol. 18(1) 2021.

3. Pengaruh dividen per share dan earning per share terhadap harga saham pada Perusahaan jasa subsector perdagangan ecera.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis secara bersama-sama variabel indenpenden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sbesar 2,399 dengan nilai signifikan (sig) sbesesar 0,107. Karena nilai signifikan (sig) jauh lebih besar dari 0,05 maka regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa DPS dan EPS secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis yang menyatakaan DPS dan EPS secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Oktavian yang menunjukan bahwa variabel EPS dan DPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. [27]Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Privita Nur Abdillah dan Heikal Muhammad Zakaria menunjukan bahwa DPS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi, H0 ditolak. [28]Sedangkan pada penelitian yang di lakukan penulis bahwa hipotesis yang menyatakaan

[27] Reza Oktavian, *"Pengaruh earning per share (eps) dan dividen per share (dps) terhadap harga saham pt wijaya karya (persero) tbk",* Jurnal Sekuritas, Vol. Vol.2, No.2, Januari 2019.

[28] Provita Nur Adillah dan Heikal Muhammad Zakaria, *"Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham*", Jurnal Dinamika ekonomi dan bisnis, Vol. 18(1) 2021.

DPS dan EPS secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia tentang pengaruh dividen per share dan earning per share terhadap harga saham periode 2019-2023 dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara persial variable Dividen Per Sahre (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran di Bursa Eefek Indonesia. Dari Tabel Uji t dapat dilihat bahwa Koefisien regresi Dividend Per Share adalah sebesar 0,541 artinya apabila DPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham menurun sebesar 0,541 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.
2. Secara persial variable Earning Per Sahre (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran di Bursa Eefek Indonesia. Koefisien regresi Earning Per Share adalah sebesar 0,366 artinya apabila EPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham menurun sebesar 0,366 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.
3. DPS dan EPS secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas menunjukkan hasil

analisis secara bersama-sama variabel indenpenden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sbesar 2,399 dengan nilai signifikan (sig) sbesesar 0,107. Karena nilai signifikan (sig) jauh lebih besar dari 0,05 maka regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham yang menyatakaan DPS dan EPS secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sabai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran dengan periode penelitian 2019-2023.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independent yakni Dividen Per Share dan Earning Per Share, dan 1 variabel dependen yakni Harga Saham.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Apabila peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan agar dapat memperbesar lingkup objek penelitian dan tidak hanya terfokus pada Perusahaan yang terdaftar di bursa efek

Indonesia serta dapat mengkaji sektor Perusahaan lain disamping Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable independent lain untuk mengembangkan faktor yang mempengaruhi harga saham.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Christian V. Datu and Djeini Maredesa. "Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public DI Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol. 12 No (2017).

Dahlan, Abdul Aziz dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Houve, n.d.

Darnita, Elis. "Elis Darnita, "Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 200." Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen,Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014.

Hadi, Nor. *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Imelda Khirani. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* Vol. 5 N0. (n.d.).

Kamila dkk. *Pasar Modal*. Yogyakarta: KTSP, 2018.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Lubis, Arnida Wahyuni. *Diktat Audit Kerja Sektor Publik*. Medan, 2018.

Matewally. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Jakarta: Bangkit Daya Insani, 1995.

Mulyono, Sugeng. "Pengaruh Earning Per Share Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 1 No. (n.d.).

Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Nur Syarfudin dkk. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol 2 No 2 (n.d.).

Nurul Huda dkk. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Persada, Gandhi Teguh. "Pengaruh Devidend Per Share, Earning Per Share Dan Loan ToDeposit RAtio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Katalogis* Vol. 1 No (n.d.).

Prabandaru Adhe Kusuma dkk. "Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Dan Dividen per Share (DPS) Terhadap Harga Saham

Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008- 2010" vol 1 no 2 (n.d.).

Prasetyoningrum, Agus Tri Budiyarnodandan Ari Kristin. "Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Syariah." *Jurnal Management and Accounting Expose* Vol 2 No 2 (n.d.).

Prihadi, Toto. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM Pengembangan Eksekutif, 2008.

Rahmah, Mas. *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: KENCANA, 2019.

Rintana Herman. *Mengenal Dan Memahami Pasar Modal*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2021.

Wahyudi Prakarsa. *Metodologi Penelitian Keuangan*. Yogyakarta: Graaha Ilmu, 2006.

Widiatmodjo, Sawidji. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media omputindo.

Yuyun Yuliani dkk. "Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 2 No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
3	ACES	Ace Hardware Tbk
4	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
5	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
6	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
7	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk

Lampiran 2: Daftar Data Variabel Penelitian

1. Dividen Per Share (DPS)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Dividen Per Share (DPS)
1.	AMRT	2019	2,640
		2020	13,380
		2021	9,300
		2022	18,779
		2023	24,060
2	ERAA	2019	50,000
		2020	0,994
		2021	13,755
		2022	22,716
		2023	18,801
3	ACES	2019	28,196
		2020	18,034

		2021	32,094
		2022	20,554
		2023	31,006
4	MIDI	2019	16,599
		2020	21,200
		2021	20,484
		2022	28,649
		2023	41,600
5	LPPF	2019	332,848
		2020	Rugi
		2021	97,058
		2022	252,192
		2023	524,767
6	RANC	2019	7,000
		2020	28.000
		2021	30,000
		2022	Rugi
		2023	Rugi
7	CSAP	2019	4,000
		2020	2,274
		2021	6,186
		2022	10,616

		2023	13,083

2. Earning Per Share (EPS)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Earning Per Share (EPS)
1.	AMRT	2019	27,427
		2020	26,212
		2021	47,893
		2022	70,018
		2023	83,902
2	ERAA	2019	102,064
		2020	210,398
		2021	70,088
		2022	67,495
		2023	53,721
3	ACES	2019	60,443
		2020	42,642
		2021	41,912
		2022	39,279
		2023	17,747
4	MIDI	2019	70,452
		2020	69,482
		2021	95,484

		2022	138,470
		2023	179,130
5	LPPF	2019	487,322
		2020	(311,307)
		2021	347,601
		2022	585,014
		2023	298,793
6	RANC	2019	35,452
		2020	48,579
		2021	6.288
		2022	(53,479)
		2023	(77,372)
7	CSAP	2019	15,360
		2020	15,128
		2021	50,537
		2022	59,049
		2023	21,698

3. Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1.	AMRT	2019	825
		2020	800
		2021	1,215
		2022	1,165
		2023	2,830
2	ERAA	2019	359
		2020	2,200
		2021	600
		2022	392
		2023	380
3	ACES	2019	1,495
		2020	1,715
		2021	1,280
		2022	496
		2023	720
4	MIDI	2019	109
		2020	182
		2021	209
		2022	282
		2023	430

5	LPPF	2019	4,210
		2020	1,275
		2021	4,150
		2022	4,750
		2023	2,000
6	RANC	2019	334
		2020	436
		2021	1,800
		2022	815
		2023	680
7	CSAP	2019	448
		2020	368
		2021	490
		2022	815
		2023	600

Lampiran 3: Hasil Output Data

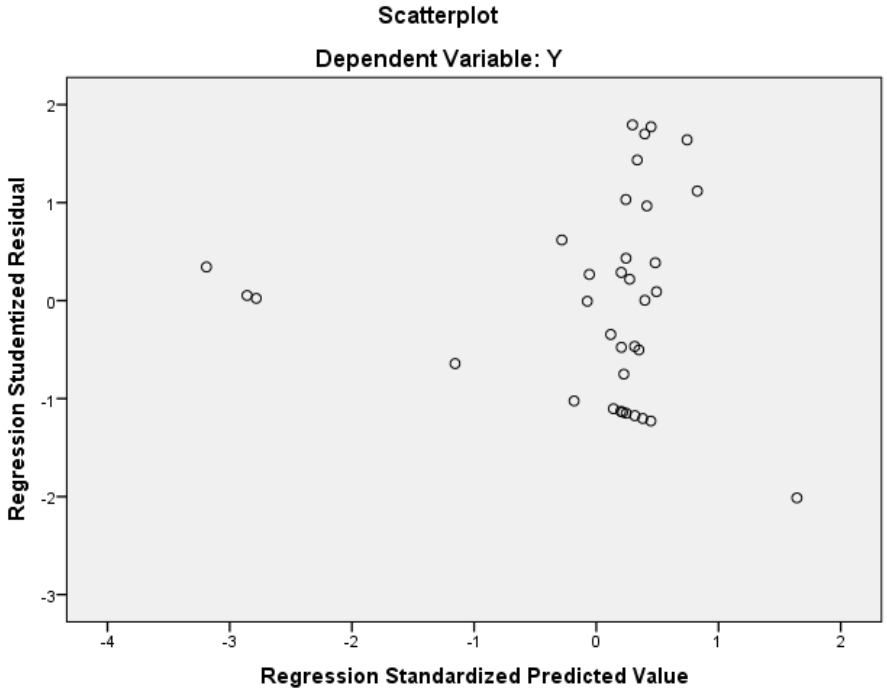
1. **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	35	.00	524.77	49.7390	106.64266
X2	35	-311.31	585.01	86.0835	154.04850
Y	35	1.17	825.00	291.4310	290.52153
Valid N (listwise)	35				

2. **Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	291,4310 t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	349.803	54.515		6.417	.000		
	X1	-.541	.624	-.198	-.867	.392	.519	1.928
	X2	-.366	.432	-.194	-.847	.403	.519	1.928

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



4. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361[a]	.130	.076	279.25895
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

5. Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	349.803	54.515		6.417	.000
	X1	-.541	.624	-.198	-.867	.392
	X2	-.366	.432	-.194	-.847	.403

6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374155.890	2	187077.945	2.399	.107[b]
	Residual	2495538.010	32	77985.563		
	Total	2869693.900	34			

DAFTAR RIWAYAT

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Elisa Fitrianizar
Nim	: 3421032
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Nanga Merakan/ 9 Januari 2002
Agama	: Islam
Jurusan	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat	: Jorong Cubadak Kapau, Kecematan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam.
No. Hp	: 089525848199
Orang Tua	
Ayah	: Elvizar
Ibu	: Mawarni

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

2009-2015	: SDN 01 KAPAU
2015-2018	: MTSN 1 AGAM
2018-2021	: SMAN 1 KAMANG MAGEK
2021-2025	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI